

PELATIHAN SOFT SKILLS UNTUK PERAWAT TENTANG DISCHARGE PLANNING DENGAN METODE IDEAL PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM

Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya

Universitas Medika Suherman

Email Korespondensi: cicilia@medikasuherman.ac.id

Disubmit: 26 Januari 2026 Diterima: 25 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24781>

ABSTRAK

Perencanaan pulang atau discharge planning dilakukan perawat dalam memberikan informasi obat yang harus diminum, terapi yang perlu dijalankan di rumah, dan perawatan yang dilakukan di rumah kepada pasien dan keluarganya. Permasalahan yang sering kali terjadi ketika discharge planning yang tidak dilakukan optimal oleh perawat dapat terjadi readmisi dimana pasien yang sudah pulang dari perawatan kembali lagi ke Rumah Sakit. Hal ini dapat terjadi ketika perawatan di rumah pasca pulang perawatan Rumah Sakit tidak dilakukan dengan optimal oleh pasien dan keluarga pasien. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode sistematis yaitu IDEAL (Include, Discuss, Educate, Assess, Listen) agar pasien dan keluarga dapat memberikan perawatan pasien ulkus diabetikum di rumah. Metode menggunakan pre dan post one group test, dimana peserta diberikan pelatihan pemberian discharge planning dengan teknik IDEAL. Setelah diberikan pelatihan nilai rata-rata meningkat 21,8% menjadi 7,62 dari nilai maksimal 10. Uji statistik menunjukkan Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan perawat ($p\text{-value} < 0.005$). Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum memberikan dampak positif bagi perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan edukasi kesehatan perawatan di rumah.

Kata Kunci: *Discharge Planning*, Pemberdayaan Masyarakat, Perawat, Ulkus Diabetikum.

ABSTRACT

Nurses are provide discharge planning to inform patients and their families about medications and therapies to be administered at home. A common problem when discharge planning is not carried out properly is readmission, where patients return to the hospital after discharge. This can occur when post-discharge home care is not optimally managed by the patient and their family. This Community Service aims to provide soft skills training for nurses on discharge planning using the systematic method IDEAL (Include, Discuss, Educate, Assess, Listen) with the result that patients and their families could provide care for diabetic ulcer patients at home. The method uses a pre and post one group test, where

participants are given training in providing discharge planning using the IDEAL Technique. After training 21.8% the average score increased by 7.62 from a maximum score of 10. This shows that soft skills training for nurses about discharge planning using the IDEAL method for diabetic ulcer patients has a significant impact on increasing nurses' knowledge (p-value < 0.005). Soft skills training for nurses on discharge planning using the IDEAL method for diabetic ulcer patients has a positive impact on nurses as health workers who provide health education on home care.

Keywords: *Discharge Planning, Community Empowerment, Nurses, Ulcus Diabeticum.*

1. PENDAHULUAN

Discharge Planning atau perencanaan pulang merupakan rutinitas yang dilakukan perawat dalam memberikan informasi obat yang harus diminum, terapi yang perlu dijalankan di rumah, dan perawatan yang dilakukan di rumah kepada pasien dan keluarganya. Permasalahan yang sering kali terjadi ketika discharge planning yang tidak dilakukan dengan baik dapat terjadi readmisi dimana pasien yang sudah pulang dari perawatan kembali lagi ke Rumah Sakit. Hal ini dapat terjadi ketika perawatan di rumah pasca pulang perawatan Rumah Sakit tidak dilakukan dengan optimal oleh pasien dan keluarga pasien. Pasien dan keluarga pasien berharap saat sedang dalam perawatan di Rumah Sakit dapat dilibatkan aktif oleh perawat. Pasien mengalami kebingungan merawat diri karena masih belum mengerti pesan perawatan yang disampaikan perawat. Pasien dan keluarga hanya menjadi pendengar pasif dan tidak dilibatkan secara aktif (Topham, et. al., 2022).

Pada tahun 2021, data International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa 1 dari 10 orang di dunia hidup dengan diabetes. Indonesia masuk dalam 5 besar penyandang diabetes terbanyak di dunia. Sebanyak 10,6% penduduk Indonesia hidup dengan diabetes (Riskesmas, 2018). Pasien diabetes mellitus memiliki risiko komplikasi terjadinya luka atau ulkus diabetikum yang memiliki penanganan khusus perawatan yang kompleks. Pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetikum membutuhkan perawatan jangka panjang untuk dapat sembuh kembali (Martha, 2023).

Pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi perawat dimana bidang ilmu keperawatan terus berkembang seiring adanya penelitian dan teknologi baru, maka perawat perlu menjalani pelatihan berkelanjutan untuk selalu mendapat ilmu terkini dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat yang aman dan efektif. Salah satu bagian transisi antara pelayanan Rumah Sakit dan pelayanan di masyarakat adalah *Discharge Planning*. Keterampilan ini belum banyak mendapat perhatian khusus, yang mana asuhan keperawatan ini merupakan hasil kesimpulan perawatan di Rumah Sakit dan persiapan memandirikan pasien dan keluarga kembali ke rumah dan menjalani layanan kesehatan primer di masyarakat tempat tinggalnya.

Perawat memiliki peran sebagai edukator untuk mentransfer ilmu kesehatan khususnya perawatan pasien di rumah. Kemampuan memberikan edukasi kesehatan merupakan bagian dari soft skills perawat. Menurut Bratajaya dan Ernawati (2020) keterampilan soft skills merupakan kemampuan yang sifatnya non teknis dimana perawat melakukan interaksi

dengan pasien dan keluarga pasien pada saat discharge planning. Pemberian pesanan pulang juga memerlukan kemampuan perawat untuk berpikir kritis melakukan analisa perkembangan pasien selama dirawat di Rumah Sakit dan kemampuan keluarga untuk melanjutkan perawatan di rumah. Selain itu, perawat harus memiliki keterampilan mempresentasikan materi edukasi perawatan di rumah yang sesuai disampaikan kepada pasien dan keluarga pasien.

Perawat menjadi ujung tombak termasuk dalam pemberian layanan discharge planning. Sejak pasien diterima di Rumah Sakit perawat melakukan seluruh alur proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, melakukan analisa data untuk menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, dan melakukan evaluasi keperawatan. Seluruh rangkaian proses keperawatan selama di Rumah Sakit ini dirancang dalam discharge planning. dapat digambarkan bahwa *discharge planning* adalah perencanaan pulang, tingkat kepatuhan pengobatan tidak dapat diukur dalam *discharge planning*. Namun, kejadian readmisi dapat terjadi jika pemberian *discharge planning* tidak dilakukan secara optimal. Tingkat kepatuhan pengobatan dapat dinilai pada unit rawat jalan, berdasarkan penelitian tahun 2022 di RS Sentra Medika Cikarang ditemukan bahwa 45,5% dari 66 pasien rawat jalan tidak patuh menjalani pengobatan diabetes mellitus (Ferlian, W ., 2023).

Belum banyak pelatihan secara khusus mengenai keterampilan pemberi layanan dalam discharge planning. Discharge planning masih dianggap rutinitas yang belum menjadi perhatian, padahal beberapa studi menunjukkan bahwa pasien dan keluarga pasien merasa tidak dilibatkan secara aktif saat pemberian pesanan pulang sehingga saat di rumah masih belum memahami betul mengenai kelanjutan terapi termasuk pemberian obat, perawatan luka, waktu kontrol, dan tanda-tanda bahaya kapan harus mendapat pertolongan. Masalah ini menjadi kompleks ketika pasien memiliki luka diabetikum. Dampak yang tidak diinginkan adalah readmisi akibat kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga dalam memberikan perawatan berkelanjutan pasca dirawat di Rumah Sakit.

Program pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukan bagi tenaga kesehatan perawat Rumah Sakit. Program pelatihan atau workshop ini diberikan kepada perawat dalam memberikan discharge planning kepada pasien dan keluarga pasien upaya pencegahan readmisi dapat optimal. Masyarakat mendapat pengetahuan edukasi kesehatan perawatan berkelanjutan secara komprehensif sehingga tidak lagi harus kembali dirawat di Rumah Sakit. Dengan adanya kemandirian masyarakat terhadap kesehatan maka lebih lanjut upaya pemberdayaan masyarakat dapat meningkat.

Pelatihan Penguatan Soft Skills Perawat Tentang Discharge Planning Pasien dengan Ulkus Diabetikum merupakan bentuk dari Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan praktik dan penerapan keterampilan soft skills perawat dalam melaksanakan discharge planning pada pasien dengan ulkus diabetikum. Manfaat dalam kegiatan ini secara langsung dapat diperoleh perawat dan secara tidak langsung bermanfaat bagi masyarakat yaitu pasien dan keluarga pasien.

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Permasalahan readmisi sering kali terjadi ketika discharge planning tidak optimal dilakukan. Pasien dan keluarga pasien dengan ulkus diabetikum memiliki kompleksitas yang tinggi ketika harus mandiri merawat pasien di rumah, pemberian penjelasan discharge planning perlu diberikan dengan IDEAL oleh perawat. Interaksi perawat dan pasien tidak terlepas dari keterampilan soft skills. Maka penguatan Soft Skills Perawat Dalam Discharge Planning Pasien Ulkus Diabetikum. Model layanan discharge planning IDEAL diberikan secara terstruktur yang memuat elemen Include, Discuss, Educate, Assess, Listen. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan praktik dan penerapan keterampilan soft skills perawat dalam melaksanakan discharge planning pada pasien dengan ulkus diabetikum. Manfaat dalam kegiatan ini secara langsung dapat diperoleh perawat dan secara tidak langsung bermanfaat bagi masyarakat yaitu pasien dan keluarga pasien. Metode workshop kolaboratif konsultatif menekankan pemberian materi pengetahuan praktis dan memberikan kesempatan sharing antar perawat. Pada metode workshop ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Masalah aktual yang terjadi di lapangan adalah perawatan luka pasien diabetes mellitus memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan di rumah. Pasien dan keluarga perlu diajarkan oleh perawat mengenai cara perawatan luka saat di rumah. Namun, seringkali perencanaan pulang atau discharge planning belum optimal diberikan. Keahlian perawat perlu ditingkatkan melalui pelatihan soft skills cara memberikan discharge planning dengan metode yang sistematis pada pasien ulkus diabetikum. Rumusan pertanyaan yang dapat diuraikan dalam pelaksanaan intervensi ini adalah Bagaimana hasil pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum.

Adapun lokasi implementasi berada di Rumah Sakit yang terletak di Cikarang Kabupaten Bekasi seperti yang ditampilkan dalam peta dibawah ini.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Model layanan discharge planning secara terstruktur yang memuat elemen discharge planning menjadi sebuah akronim IDEAL yang diperkenalkan oleh sebuah lembaga agensi di Amerika Serikat AHRQ (The Agency for Healthcare Research and Quality). IDEAL yaitu Include: melibatkan pasien dan keluarga pasien secara penuh sebagai partner dalam proses discharge planning; Discuss: lima area yang harus didiskusikan kepada pasien dan keluarga meliputi bagaimana perubahan hidup yang mungkin

terjadi di rumah karena penyakit yang telah dialami, pengobatan saat ini, menekankan tanda-tanda bahaya dan masalah yang mungkin muncul, menjelaskan hasil pemeriksaan selama di rumah sakit, membuat jadwal kontrol; Educate: Memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan gangguan kesehatan dan kondisi yang dialami pasien; Assess: lakukan identifikasi apakah penjelasan yang telah diberikan tenaga kesehatan selama di rumah sakit dapat dipahami oleh pasien dan keluarga pasien; and Listen: dengarkan dan hargai pendapat pasien dan keluarga serta rencana yang menjadi perhatian pasien dan keluarga (Anggraeni, 2024).

Menurut Maria Cinque ahli pendidikan dari Italia dalam penelitian yang berjudul *Soft skills development in European countries* (2016) membagi soft skills dalam suatu kategori menurut keahliannya. Seperti halnya, keahlian perawat dalam melakukan komunikasi secara formal dengan tatap muka, melakukan dokumentasi, dan mendengarkan adalah bagian dari social skills. Sementara itu kemampuan perawat dalam memberikan materi, melakukan sintesa dan melakukan presentasi merupakan bagian dari learning skills. Tujuan discharge planning adalah meningkatkan perawatan yang berkelanjutan, memperbaiki kualitas perawatan dan mengoptimalkan manfaat dari sumber pelayanan kesehatan. Lebih lanjut Kemenkes (2022) memberi arahan secara terperinci mengenai tujuan discharge planning yaitu (1) mempersiapkan pasien dan keluarga secara mental, fisik dan sosial untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, (2) meningkatkan kesejahteraan pasien dan keluarga pasien, (3) memperbaiki perawatan yang berkelanjutan, (4) memiliki kontribusi pada rujukan pasien ke sistem layanan yang lain.

Pelaksanaan discharge planning adalah tim tenaga kesehatan. Kerjasama tim tenaga kesehatan penting untuk dapat memastikan perawatan pasien berkualitas tinggi dan meningkatkan kesinambungan perawatan dari rumah sakit ke masyarakat (Po et al., 2023). Petugas Rumah Sakit yang bertanggung jawab untuk merencanakan pemulangan merupakan koordinator asuhan perawatan berkelanjutan yang merangkul semua instruksi media, bekerja sama dengan unit kesehatan lain, dan memberi arahan pada pasien dan keluarga untuk proses ini. Sementara, penerima layanan discharge planning adalah individu yang dirawat di Rumah Sakit yang berhak mengetahui semua perencanaan saat pulang. Pasien, keluarga pasien harus terlibat dalam perencanaan pemulangan pasien (Gamal, 2025).

Perawat yang dapat mengendalikan emosinya akan dapat mengarahkan pasien menjadi lebih telaten, sabar dan hati-hati hal ini memberikan potensi baik bahwa pasien atau keluarga pasien lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Perawat harus memiliki keterampilan bagaimana mengajar pasien dan keluarga pasien, sehingga mereka mendapat lebih banyak informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengalaman perawat sebelumnya memberi pengaruh keterampilan berkomunikasi perawat, perawat lebih mudah menyesuaikan akan pesan yang akan diberikan sesuai kebutuhan pasien, pengalaman perawat membuat perawat lebih memahami situasi pasien (Mukhoirotn, 2025).

Hal ini sesuai dengan penelitian tentang soft skills dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh Bratajaya dan Ernawati (2022) bahwa penting bagi perawat memiliki learning skills yaitu dengan memiliki pemahaman sosiokultural agar dapat memahami setiap individu dengan pendekatan yang berbeda pada setiap orang, perawat memiliki kecakapan dan integritas dimana perawat memiliki kemampuan kognitif dan afektif. Memiliki

kesabaran, ketelatenan dan mampu mengendalikan emosi merupakan bagian dari self skills. Kemampuan ini perlu dilatih secara periodik, dimana terkadang secara rutin kemampuan ini belum cukup diasah karena kurang dilakukan internalisasi.

Teori dan konsep rencana program berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu mengenai soft skills perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum. Soft skills yang dikembangkan yaitu dalam kemampuan keterampilan sosial, kemampuan analisa dan menyampaikan informasi, dan keterampilan perawat dalam hal penguasaan diri, inisiatif, kepedulian dan motivasi diri. Konsep ini dilebur dalam rencana program pemberian discharge planning yang sistematis dengan metode IDEAL (Include, Discuss, Educate, Assess, Listen) pada pasien ulkus diabetikum.

Sebuah lembaga agensi di Amerika Serikat AHRQ (*The Agency for Healthcare Research and Quality*) menggagas sebuah model layanan discharge planning secara terstruktur yang memuat elemen discharge planning menjadi sebuah akronim IDEAL yaitu *Include*: melibatkan pasien dan keluarga pasien secara penuh sebagai partner dalam proses discharge planning; *Discuss*: lima area yang harus didiskusikan kepada pasien dan keluarga meliputi bagaimana perubahan hidup yang mungkin terjadi di rumah karena penyakit yang telah dialami, pengobatan saat ini, menekankan tanda-tanda bahaya dan masalah yang mungkin muncul, menjelaskan hasil pemeriksaan selama di rumah sakit, membuat jadwal kontrol; *Educate*: Memberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan gangguan kesehatan dan kondisi yang dialami pasien; *Assess*: lakukan identifikasi apakah penjelasan yang telah diberikan tenaga kesehatan selama di rumah sakit dapat dipahami oleh pasien dan keluarga pasien; dan *Listen*: dengarkan dan hargai pendapat pasien dan keluarga serta rencana yang menjadi perhatian pasien dan keluarga (Williams & Ava, 2021).

Kegiatan ini memiliki kontribusi nyata dalam penguatan keterampilan soft skills perawat sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan discharge planning pada pasien ulkus diabetikum.

4. METODE

- a. Metode pelatihan kolaboratif konsultatif menekankan pemberian materi pengetahuan praktis dan memberikan kesempatan sharing antar perawat. Pada metode pelatihan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Metode ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:
 - 1) Tahap persiapan: mempersiapkan materi, menyusun jadwal, menyiapkan kelompok, mempersiapkan dinamika kelompok
 - 2) Tahap pelaksanaan: presentasi, diskusi, bermain peran melalui simulasi
 - 3) Tahap evaluasi: pengamatan dan penilaian rubrik
 - 4) Tahap tindak lanjut: evaluasi penerapan discharge planning
- b. Sasaran peserta, waktu, dan lokasi pelaksanaan:
 - 1) Sasaran peserta adalah tenaga kesehatan perawat Rumah Sakit berjumlah 21 perawat. Adapun unit kerja perawat berada di Ruang Rawat Inap, Ruang Hemodialisa, Unit Perawatan Intensif, dan Unit Rawat Jalan.

- 2) Kegiatan diawali dengan koordinasi pada 21 Agustus 2025. Dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pada 11 September 2025. Lokasi kegiatan di gedung Aula Rumah Sakit
- c. Instrumen Pengabdian kepada Masyarakat:
 - 1) Sumber instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan PKM berdasarkan referensi dari penelitian mengenai soft skills (Bratajaya & Ernawati, 2022). Sementara sumber lain adalah dari literatur mengenai Discharge Planning dan perawatan manajemen luka diabetikum. Adapun pertanyaan pre test dan post test adalah pertanyaan yang sama berjumlah 10 pertanyaan dengan skala Guttman dengan nilai skor 1 bila jawaban Benar dan skor 0 bila jawaban Salah.
 - 2) Rincian pertanyaan Pre Test dan Post Test adalah mengenai: (1) pengertian Discharge Planning, (2) Pengertian Soft Skills, (3) Pengertian Readmisi, (4) Kebutuhan Pasien dalam Discharge Planning, (5) Kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan soft skills, (6) tatalaksana discharge planning, (7) intervensi discharge planning pada pasien ulkus diabetikum, (8) pemberian edukasi perawatan luka, (9) persiapan pesanan pulang, dan (10) manajemen perawatan luka.
 - 3) Rincian pertanyaan Edu Games meliputi: (1) Tujuan *Discharge planning* membantu pasien dan keluarga dalam mempersiapkan pasien masuk ke Rumah Sakit (2) Readmisi adalah kondisi ketika seorang pasien masuk kembali ke rumah sakit, setelah sebelumnya sempat dipulangkan dari rumah sakit (3) Interaksi perawat dan pasien membutuhkan keterampilan *hard skills* (4) Pasien dan keluarga pasien harus terlibat dalam perencanaan pemulangan pasien (5) Intervensi pendukung dari diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan coping keluarga adalah perencanaan pulang.
 - 4) Instrumen penilaian studi kasus pada dinamika kelompok meliputi: (1) Alur menunjukkan tahapan saat pasien masuk RS, selama dirawat, dan saat persiapan pasien keluar RS. (2) Proses keperawatan tergambar jelas dalam alur discharge planning mulai dari pengkajian hingga evaluasi. (3) Penyampaian dan responsi (mampu mempresentasikan dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dengan jelas).

d. Gambaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IpTek) sangat diperlukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Penerapan inovasi atas solusi permasalahan yang terjadi di lapangan, percepatan akses informasi, penguatan pengetahuan atau literasi peserta kegiatan menjadi semakin mudah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IpTek) yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada sistematika discharge planning menggunakan metode IDEAL (Include, Discuss, Educate, Assess, Listen). Penguasaan literasi ini diperkuat dengan alat peraga berupa kipas pengingat bertuliskan langkah-langkah IDEAL.

Penerapan teknologi tepat guna harus disesuaikan dengan peserta yang dilibatkan dalam kegiatan. Ketepatan penggunaan teknologi

mendukung peserta dapat mandiri, berpartisipasi aktif dan beradaptasi dengan perubahan. Disisi lain kegiatan ini memberikan literasi keterampilan teknis internet of things (IoT). Dengan demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang terintegrasi dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) menghasilkan dampak yang dapat lebih bisa diukur, terkini atau modern, dan output yang dihasilkan dapat ditindaklanjuti.

Adapun gambaran proses ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Pre Test menggunakan aplikasi digital berupa barcode yang terhubung dengan form digital dari aplikasi Google Form. Peserta menjawab 10 pertanyaan menggunakan gawai masing-masing. Iptek berupa barcode ini memungkinkan peserta dengan mudah mengakses lembar soal pre test, sementara itu google form telah menjadi alternatif efektif sebagai media penilaian karena dengan efektif soal yang telah dijawab dapat dilihat dengan gambaran visual berupa diagram.
- 2) Pemberian materi menggunakan aplikasi power point yang terhubung dengan layer LCD. Pada saat pemberian materi dilengkapi dengan modul pembelajaran yang telah dibagikan saat registrasi. Optimalisasi Iptek menggunakan materi yang didapat dari hasil review literatur menggunakan Kumpulan referensi terkait materi yang diberikan. Melalui literasi terkini maka pemberian materi semakin terbaru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Permainan edukasi digital menggunakan aplikasi quis.com dimana setiap peserta terlibat aktif dalam permainan interaktif sehingga tampak peningkatan wawasan melalui kompetisi antar peserta. Peserta menggunakan gawai masing-masing dalam menyelesaikan soal permainan edukatif. Iptek berupa aplikasi interaktif Dimana antar peserta dapat melihat kemampuan dirinya dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mudah diingat.
- 4) Dinamika kelompok membagi peserta menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi memberi solusi atas studi kasus yang diberikan. Perawat dilatih untuk menentukan kapan waktu yang tepat dalam memberikan perencanaan pulang dan menuliskan dalam bentuk bagan dan hal ini menjadi dasar pembuatan Standar Operasional Prosedur. Kegiatan ini menumbuhkan wawasan mengenai pentingnya kerjasama antar tenaga kesehatan multidisiplin ilmu. Pemberdayaan masyarakat melalui dinamika kelompok menghasilkan dampak yang lebih terukur dan dapat berkelanjutan.
- 5) Post Test menggunakan aplikasi digital berupa barcode yang terhubung dengan form digital dari aplikasi Google Form. Peserta menjawab 10 pertanyaan menggunakan gawai masing-masing. Pertanyaan ini sama seperti dengan pertanyaan pre test sehingga dapat mengukur evaluasi keberhasilan pemberian workshop. Iptek dari hasil post test yang menggunakan penilaian cepat melalui aplikasi Google form menjadi solusi berbasis data untuk mengevaluasi kegiatan Workshop Penguatan Soft Skills Perawat dalam Discharge Planning Pasien dengan Ulkus Diabetikum.

e. Langkah pelaksanaan:

- 1) Pembukaan: Registrasi dan pre test pada seluruh peserta yang hadir. Pre test dilakukan secara online menggunakan google form dengan waktu pengisian selama 15 menit.
- 2) Penyampaian materi mengenai Keterampilan Soft Skills Perawat dan Metode Discharge Planning IDEAL dilakukan selama 60 menit. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 30 menit.
- 3) Dinamika Kelompok, pada kegiatan ini seluruh peserta dibagi dalam kelompok untuk menyelesaikan studi kasus untuk merumuskan prosedur pelaksanaan pulang pada pasien ulkus diabetikum
- 4) Penutup: Kegiatan ini meliputi post test pada seluruh peserta yang hadir. Post test dilakukan secara online menggunakan google form dengan waktu pengisian selama 15 menit. Kemudian ditutup dengan kesimpulan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	5	24%
Wanita	16	76%
	21	100%

Sebagian besar peserta pelatihan adalah perawat dengan jenis kelamin perempuan (76%) dan sebagian kecil perawat dengan jenis kelamin pria (24%).

Tabel 2. Karakteristik peserta berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
0 - 5 tahun	4	19%
6 - 10 tahun	3	14%
11 - 15 tahun	4	19%
lebih dari 15 tahun	10	48%
	21	100%

Sebagian besar peserta pelatihan memiliki lama kerja lebih dari 15 tahun (48%). Hal ini menunjukkan perawat yang mengikuti pelatihan memiliki pengalaman kerja yang lama.

Tabel 3. Hasil Pre Test Sebelum Dilakukan Pelatihan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	15	71%
Kurang	6	29%
	21	100%

Berdasarkan hasil pre test nilai rata-rata peserta pelatihan adalah 5,95. Peserta memiliki nilai minimal skor 4 dan nilai maksimal skor 7. Nilai kurang yaitu peserta yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 29%. Sementara sebagian besar memiliki nilai diatas nilai rata-rata yaitu dengan kategori baik yaitu sebesar 71%.

Tabel 4. Hasil Post Test Sesudah Dilakukan Pelatihan

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	21	100%
Kurang	0	0%
	21	100%

Berdasarkan hasil post test nilai rata-rata peserta pelatihan adalah 7,62. Peserta memiliki nilai minimal skor 7 dan nilai maksimal skor 9. Nilai dibawah rata-rata 0% maka seluruh peserta memiliki nilai dengan kategori Baik yaitu 100%.

Tabel 4. Hasil Uji Statististik Wilcoxon Signed Ranks Test

Post Test - Pre Test	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
Ties	2 ^c		
Total	21		
a. Post Test < Pre Test b. Post Test > Pre Test c. Post Test = Pre Test			
Test Statistics ^a			
		Post Test -	
Pre Test	Z		-3.878 _b
	Asymp.Sig. (2-tailed)		0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test b. Based on negative ranks			

Berdasarkan hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang memiliki nilai post test lebih kecil dari pre test, 19 peserta memiliki nilai post test lebih besar daripada pre test, dan 2 diantaranya memiliki nilai tetap. Adapun hasil nilai p-Value menunjukkan 0.000 ($p < 0.005$) maka dapat disimpulkan bahwa Workshop Penguatan Soft Skills Perawat dalam Discharge Planning Pasien dengan Ulkus Diabetikum memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan peserta.

b. Pembahasan

Pengetahuan perawat sebelum dilakukan Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum menunjukkan nilai rata-rata 5,95 dari nilai maksimal 10. Dimana 29% diantaranya berada dalam kategori kurang. Namun setelah diberikan pelatihan nilai rata-rata meningkat 21,8% menjadi 7,62 dari nilai maksimal 10. Hal ini menunjukkan Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan perawat. Hasil uji statistik menunjukkan Pelatihan Soft Skills Perawat dalam Discharge Planning Pasien dengan Ulkus Diabetikum memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan peserta.

Berdasarkan analisa dari setiap pertanyaan pre test dan post test yaitu mengenai (1) pengertian Discharge Planning, (2) Pengertian Soft Skills, (3) Pengertian Readmisi, (4) Kebutuhan Pasien dalam Discharge Planning, (5) Kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan soft skills, (6) tatalaksana discharge planning, (7) intervensi discharge planning pada pasien ulkus diabetikum, (8) pemberian edukasi perawatan luka, (9) persiapan pesanan pulang, dan (10) manajemen perawatan luka. Maka dapat disimpulkan bahwa pada post test, seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal-hal sebagai berikut: (1) kemampuan memberikan edukasi kesehatan merupakan bagian dari soft skills perawat, (2) pengertian Readmisi yaitu kejadian readmisi terjadi karena kegagalan dalam menyampaikan informasi dan kurangnya diskusi pada pasien tentang tujuan perawatan dengan penyakit kronis, (3) Tata laksana discharge planning memiliki kesamaan dengan proses keperawatan yaitu dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan, dan (4) TIME manajemen adalah sistem pengelompokan manajemen luka berdasarkan manajemen jaringan, infeksi, pengaturan kelembapan luka, dan menjaga tepi luka.

Hal ini menunjukkan seluruh peserta memahami bahwa pemberian pesanan pulang memerlukan kemampuan perawat untuk berpikir kritis melakukan analisa perkembangan pasien selama dirawat di Rumah Sakit. Kemampuan berpikir kritis adalah bagian dari soft skills. Disamping itu menurut studi terdahulu perawat sebagai tenaga kesehatan menjadi role model bagi pasien sehingga edukasi yang diberikan memberikan dampak yang baik bagi pasien dan keluarga (Bratajaya, 2023). Penerima layanan discharge planning adalah individu yang dirawat di Rumah Sakit yang berhak mengetahui semua perencanaan saat pulang. Seperti pada penelitian terdahulu bahwa perawatan secara holistik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Sohilait & Ismoyowati, 2025). Pasien, keluarga pasien atau caregiver harus terlibat dalam perencanaan pemulangan pasien. Pencegahan dini Diabetik Periferik Neuropati akibat dari ulkus diabetikum dapat dilakukan perawat pada penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe II dengan mengajarkan senam gerak tangan dan kaki (Sartika, M., 2024).

Readmisi terjadi karena kegagalan dalam menyampaikan informasi dan kurangnya diskusi pada pasien tentang tujuan perawatan dengan penyakit kronis (Becker et al., 2021). Kemampuan komunikasi dapat dilatih melalui pelatihan komunikasi yang dapat diterapkan baik pada tenaga kesehatan maupun kader kesehatan (Elizabeth, 2024). Selain itu

penggunaan audiovisual terbukti menentukan keberhasilan proses pemberian informasi (Kadang, 2024), dimana pada pelatihan yang diselenggarakan ini menerapkan permainan edukasi berbasis digital sehingga meningkatkan motivasi peserta.

Bila sebelumnya dalam pelaksanaan rutinitas perencanaan pulang, perawat belum menyadari bahwa pemberian discharge planning bagian dari soft skills perawat. Peningkatan keterampilan soft skills ini memberikan dampak peningkatan survey kepuasan masyarakat didalam pelayanan perawat dalam memberikan pesanan pulang. Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum memberikan pengalaman baru bagi perawat sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan perawatan di rumah.



Registrasi kehadiran & unduh
kuesioner Pre Test



Unduh kuesioner Post Test
pada akhir pelatihan



Tanya Jawab & Diskusi



Dinamika Kelompok Studi Kasus



Pemberian Materi oleh Narasumber



Foto Bersama Usai Kegiatan

Gambar 2. kegiatan PKM

6. KESIMPULAN

Pelatihan soft skills untuk perawat tentang discharge planning dengan metode IDEAL pada pasien ulkus diabetikum memberikan dampak positif bagi perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan edukasi kesehatan perawatan di rumah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan sesuai tujuan yaitu memberikan praktik dan penerapan keterampilan soft skills perawat dalam melaksanakan discharge planning pada pasien dengan ulkus diabetikum. Perawat memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan discharge planning terbaru dengan metode IDEAL yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai post test, perawat dapat mempraktikkan keterampilan soft skills melalui pelaksanaan discharge planning dengan metode IDEAL yang ditunjukkan dalam kemampuan dinamika kelompok Dimana secara berkelompok dapat menyelesaikan soal studi kasus discharge planning pada pasien ulkus diabetikum. Dari hasil

wawancara, perawat menyatakan bahwa memperoleh kepuasan dalam bekerja dengan metode discharge planning yang sistematis.

Kolaborasi dengan mitra Rumah Sakit yaitu pada Departemen Pendidikan dan Pelatihan atau Diklat membentuk suatu wawasan baru mengenai discharge planning dengan metode IDEAL. Sementara itu, hasil kerja dinamika kelompok yang dinilai langsung oleh bagian Diklat Rumah Sakit menghasilkan penguatan Standar Prosedur Operasional dalam perencanaan pasien pulang. Harapannya kepuasan pasien meningkat seiring pesanan pulang diterapkan dengan metode yang sistematis. Berdasarkan hal tersebut maka sebagai keberlanjutan Program PkM maka akan dilaksanakan pelatihan tenaga kesehatan di layanan kesehatan primer agar perawatan transisi atau transitional care dari rumah sakit hingga Masyarakat dapat berjalan secara sinergis.

Perawat memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan discharge planning terbaru dengan metode IDEAL yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai post test, perawat dapat mempraktikkan keterampilan soft skills melalui pelaksanaan discharge planning dengan metode IDEAL yang ditunjukkan dalam kemampuan dinamika kelompok Dimana secara berkelompok dapat menyelesaikan soal studi kasus discharge planning pada pasien ulkus diabetikum. Dari hasil wawancara, perawat menyatakan bahwa memperoleh kepuasan dalam bekerja dengan metode discharge planning yang sistematis. Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat berterimakasih kepada institusi tempat bekerja yang telah memberikan dukungan hibah internal Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2024). *Implementasi Penatalaksanaan Discharge Planning Oleh Tenaga Medis Terhadap Length Of Stay Di Ruang Rawat Inap Dirumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang= Implementation Of Discharge Planning Management By Medical Personnel Regarding Length Of Stay In The Inpatientroom At The Tangerang City Regional General Hospital* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Aisya, H. N. (2022). *Pelaksanaan Discharge Education Atau Discharge Planning Pada Penderita Diabetes Mellitus: Literature Review*.
- Becker, C., Zumbunn, S., Beck, K., Vincent, A., Loretz, N., Müller, J., Amacher, S. A., Schaefert, R., & Hunziker, S. (2021). Interventions To Improve Communication At Hospital Discharge And Rates Of Readmission: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Jama Network Open*, 4(8), 1-23. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.19346>
- Bratajaya, C. N. A. (2023). Peran Calon Tenaga Kesehatan Sebagai Kader Kesehatan Remaja Srikandi (Masyarakat Peduli Akan Diabetes Melitus). *Ajad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 177-181.
- Bratajaya, C. N. A., & Ernawati, E. (2020). Peran Mentor Dalam Membimbing Perawat Pemula. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 3(3), 181-188.
- Bratajaya, C. N. A., & Ernawati, E. (2023). Persepsi Pasien Tentang Tantangan Perawatan Luka Kronis Diabetes Melitus Serta Implikasinya

- Terhadap Kebutuhan Soft-Skills Perawat. *Faletehan Health Journal*, 10(02), 121-130.
- Elizabeth, B., Giyaningtyas, I. J., & Sartika, A. (2024). Increase Skills In Youth Cadre Communication Through Training Communication Effective In Ridogalih Village. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 83-87.
- Ferlian, W ., & A. (2023). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengendalikan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rawat Jalan Rs Sentra Medika Cikarang Tahun 2023*.
- Gamal Elgamal, H., Goda Ahmed, N., & Kassem, A. H. (2025). El Dahshan, Mea, & Moussa, Ri (2019). Levels And Types Of Conflict Experienced By Nurses In The Hospital Settings: A Comparative Study. *American Journal Of Nursing Research*, 7 (3), 301-309. <https://doi.org/10.12691/Ajnr-7-3-10>. *Buku Ajar Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan (Sesuai Kurikulum Diploma Iii Keperawatan)*, 144.
- Kadang, Y., Bratajaya, C. N. A., Rahayu, P., & Padaallah, A. P. (2024). The The Influence Of Health Education Through Audio Visual Media On Knowledge Of Coronary Heart Disease In Posbindu Ptm Clients. *An Idea Health Journal*, 4(03), 200-207.
- Martha, L. S. (2023). *Efektifitas Pelaksanaan Discharge Planning Model "Ideal" Terhadap Avlos, Hospital Cost, Readmission Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi Rsud Batusangkar Dan Rsud Arosuka Solok* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Mukhoirotin, S. K., Agustina, H. S., Rusiawati, R. T. H. D., St, S., Dafroyati, Y., Rahma, K., ... & Wijaya, N. L. (2025). *Buku Ajar Komunikasi Terapeutik Keperawatan*. Optimal Untuk Negeri.
- Rias, Y. A., Rosa, E. M., & Yuniarti, F. A. (2016). Pengembangan Model Konservasi Discharge Planning Terstruktur Terhadap Individual And Family Self Management Diabetic Foot Ulcer. *Ijnp (Indonesian Journal Of Nursing Practices)*, 3(1), 1-27.
- Sartika, M. (2024). Pencegahan Dini Dpn (Diabetik Periferal Neuropati) Pada Penderita Diabetes Melitus (Dm) Tipe Ii Di Desa Mangunjaya Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(1), 6-10.
- Sohilait, H. P. F., & Ismoyowati, T. W. (2025). Holistic Needs Fulfillment And Quality Of Life In Critically Ill Patients In The Intensive Care Unit: A Quasi-Experimental Study. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 23(3), 208-212.
- Taharuddin, T. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Konservasi Discharge Planning Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Diabetic Foot Ulcer* (Doctoral Dissertation, Mkep Umy).
- Topham, E. W., Bristol, A., Luther, B., Elmore, C. E., Johnson, E., & Wallace, A. S. (2022). Caregiver Inclusion In Ideal Discharge Teaching: Implications For Transitions From Hospital To Home. *Professional Case Management*, 27(4), 181-193. <https://doi.org/10.1097/Ncm.0000000000000563>
- Williams, M. S. N., & Ava, D. (2021). *A Quality Improvement Initiative To Engage Older Adults In The Discharge Process Using The Ideal Discharge Protocol*.